

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN MELALUI
METODE BERMAIN PERAN MAKRO PADA ANAK TK
PIVERI MASARAN SRAGEN TAHUN
AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat
Guna Mencapai Derajat Strata 1
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini**



**Disusun Oleh
S U N A R S I
NIM. A. 53H111063**

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir :

Nama : Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd. (Pembimbing)

NIP/NIK : 354

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Sunarsi

NIM : A53H111063

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : "UPAYA MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN
MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO
PADA ANAK TK PIVERI MASARAN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2013/2014 "

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Januari 2014

Pembimbing

Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrohmaanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Sunarsi

NIM : A53H111063

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : **"UPAYA MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN
MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO
PADA ANAK TK PIVERI MASARAN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2013/2014 "**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalty kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihmediakan/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta alam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Januari 2014

Yang Menyerahkan

SUNARSI

NIM. A53H111063

ABSTRAK

UPAYA MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO PADA ANAK TK PIVERI MASARAN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Sunarsi, A. 53H111063

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 111 halaman

Tujuan penelitian ini adalah tujuan umum adalah untuk mengembangkan kemandirian anak melalui metode bermain peran makro di Taman Kanak-kanak Piveri Masaran Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun ajaran 2013/2014.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan bentuk penelitian PTK. Subjek penelitian adalah seluruh anak yang berada di Taman Kanak-Kanak Piveri Masaran Sragen tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 15 siswa. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi partisipan, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model induktif interaktif, komponen pokok analisis induksi interaktif yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa Kemandirian anak-anak Taman Kanak-kanak Piveri Masaran Sragen pada siklus I dinyatakan tuntas ada 7 anak dari 15 anak (46,67 %), sedangkan yang belum tuntas ada 8 anak dari 15 anak (53,33 %). Kemandirian anak-anak Taman Kanak-kanak Piveri Masaran Sragen pada siklus II dinyatakan tuntas ada 15 anak dari 15 anak (100 %), sedangkan yang belum tuntas ada 0 anak dari 15 anak (0 %). Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut: Melalui pembelajaran dengan metode bermain peran makro dapat meningkatkan kemandirian anak sejak dini di Taman Kanak-kanak Piveri Masaran Sragen tahun ajaran 2013/2014.

Kata Kunci : *Mengembangkan kemandirian Metode bermain Peran*

PENDAHULUAN

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan penjelasan bahwa jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, selain jenjang pendidikan sebagaimana yang dimaksud dapat diselenggarakan pendidikan pra sekolah disebut PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Jenis jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Melalui PAUD anak dibina dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal (Maimunah, 2010: 15). Sedangkan tujuan PAUD diadakan di Indonesia menurut Maimunah (2010: 17) adalah 1. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa, 2. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki, dari aspek fisik sosial, moral, emosi, kepribadian dan yang lainnya. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak.

Orang tua senantiasa berharap anaknya tumbuh menjadi anak yang mandiri. Kemandirian anak merupakan tujuan yang ingin dicapai orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Sikap mandiri sudah dapat dibiasakan sejak anak masih kecil, seperti memakai pakaian sendiri, menalikan sepatu dan berbagai macam pekerjaan kecil sehari-hari lainnya. Kedengarannya sangat mudah, namun dalam prakteknya pembiasaan ini banyak hambatannya. Tidak jarang orang tua merasa tidak tega atau justru tidak sabar melihat si kecil yang berusaha menalikan sepatunya selama beberapa menit, namun belum juga memperlihatkan keberhasilan. Atau langsung member segudang nasehat lengkap dengan cara pemecahan yang harus dilakukan, ketika anak selesai menceritakan pertengkarannya dengan teman sebangkunya.

Memang masalah yang dihadapi anak sehari-hari dapat dengan mudah diatasi dengan adanya campur tangan orang tua. Namun cara ini tentunya tidak akan membantu anak untuk menjadi mandiri. Ia akan terbiasa “lari” kepada orang tua apabila menghadapi persoalan, dengan perkataan lain ia terbiasa tergantung pada orang lain, untuk hal-hal yang kecil sekalipun.

Peranan lingkungan keluarga, terutama tingkah laku dan sikap orang tua, sangat penting bagi seorang anak, terlebih lagi pada tahun-tahun pertama dalam kehidupan anak. Melalui keluarga anak akan memperoleh bimbingan, pendidikan dan pengarahan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kapasitasnya. Melalui hubungan kasih sayang dan kedekatan dengan kedua orang tua, anak akan dapat berkembang sebagaimana mestinya. Anak yang tidak mendapatkan kasih sayang akan mengakibatkan berbagai macam gangguan dalam penyesuaian sosial pada saat ia bertambah besar. Dan kebiasaan-kebiasaan tersebut akan terbawa saat memasuki dunia sekolahnya, baik di masa pra sekolah atau pada masa sekolah Taman Kanak-kanak (TK). Agar anak tidak berkelanjutan dalam tingkah laku yang hiperaktif itu maka perlu sekali agar anak tersebut dimasukkan pada pendidikan pra sekolah (sekolah Taman Kanak-kanak)

Taman Kanak-kanak Piveri merupakan salah satu TK yang berada pada pinggiran Kota Kecamatan sebelah utara, memiliki kemampuan yang hampir seragam karena saat masuk memiliki umur yang hampir seragam yakni antara 5 tahun dan 6 tahun. Namun demikian bila ditinjau dari kemandirian anak didik, belum sesuai harapan guru maupun orang tua sebagai user pendidikan berdasarkan hasil observasi dan refleksi diri ada beberapa masalah yang terjadi di TK Piveri, yaitu adanya anak yang belum memahami untuk melakukan interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan anak yang baru, sehingga anak-anak cenderung bergantung pada orang tuanya yang menghantarkan saat di sekolah. Bila masalah ini tidak segera mendapat solusi maka sangatlah sulit hasil belajar anak didik mencapai hasil yang memuaskan. Pendidikan anak usia dini (TK) merupakan bentuk pendidikan yang fundamental dalam kehidupan seorang anak. Pendidikan di masa ini sangat menentukan keberlangsungan anak itu sendiri juga bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, anak usia dini (TK) merupakan aset dan investasi masa depan bagi suatu bangsa.

Bangsa Indonesia dua puluh lima tahun ke depan sangat bergantung pada anak-anak usia dini (TK) yang ada pada masa sekarang.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu mendapat perhatian yang sangat serius dari semua pihak baik, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait dan memiliki perhatian terhadap pengembangan sumber daya manusia di masa datang. Oleh karena itu, kebijakan dan standarisasi teknis pendidikan untuk anak usia dini perlu dibuat dan disusun dengan pemikiran yang matang dan menyeluruh.

Pada lembaga pra sekolah inilah anak-anak dikenalkan proses kamandirian dan berinteraksi dengan pola permainan. Karena dunia anak adalah dunia bermain, maka melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan berbagai permainan anak dirangsang untuk berkembang secara umum baik perkembangan berpikir, emosi maupun sosial. Hal ini terjadi karena bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak (Sudono, 2000: 1).

Pada perkembangan anak yang normal, pada usia pra sekolah mudah menyerap segala informasi yang ada di sekitarnya. Belajar pada masa awal dalam pendidikan formal bisa didapatkan dari pendidikan Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak adalah tempat anak belajar, anak berkembang lewat permainan. Sekolah Taman Kanak-kanak merupakan suatu usaha pendidikan pra sekolah mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan (Hawadi, 2002: 1) Di samping itu pendidikan pra sekolah juga membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki jalur pendidikan sekolah. Dengan mengikuti pendidikan pra sekolah diharapkan anak memiliki kemampuan untuk mengenal huruf dan angka yang sangat diperlukan dalam tingkatan pendidikan dasar yang berada di atasnya.

Kegiatan bermain biasa terlihat pada anak usia pra sekolah, melalui bermain, anak akan dapat menyusun kemampuan bahasanya untuk bersosialisasi dengan

teman yang lain. Banyak kosa kata muncul dari interaksinya dengan teman sebayanya. Jadi dengan bermain, seorang anak tidak saja mengeksplorasi dunianya sendiri, akan tetapi juga akan belajar bagaimana reaksi teman terhadap dirinya. Dengan kegiatan bermain bersama teman sebayanya merupakan sarana untuk anak bersosialisasi atau bergaul serta berbaur dengan orang lain.

Pengalaman berinteraksi sosial pada usia dini ini akan memainkan peranan yang penting dalam menentukan kemandirian anak di masa yang akan depan dan bagaimana ia akan memiliki pola perilaku terhadap orang lain di masa yang akan datang. Agar tercapainya perkembangan interaksi sosial pada masa anak-anak secara optimal, maka sarana bermain mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan kemandirian anak-anak.

Atas dasar uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui peranan metode Bermain Peran Makro terhadap kemampuan kemandirian bagi anak dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar anak. Oleh karena itu tulisan ini diberi judul: **“Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro pada Anak Kelompok B TK Piveri Masaran Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2013/2014”**.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah sebagai berikut: 1. Kurangnya kemandirian anak akan berakibat pada pencapaian prestasi belajar yang rendah di sekolah, 2. Adanya anak yang mengalami hambatan dalam kemandirian maka diperlukan perlakuan yang tepat agar anak menjadi mandiri.

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : 1. Pengembangan kemandirian anak menggunakan metode bermain peran makro 2. Masalah dalam penelitian ini dibatasi kemampuan kemandirian anak yaitu kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, keberanian untuk melakukan tugas; memiliki kesiapan menjalankan tugas; kemampuan dan kemauan menyelesaikan tugas.

Berpijak pada latar belakang masalah maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah metode bermain peran makro dapat mengembangkan

kemandirian anak Taman Kanak-kanak Piveri Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah Tujuan Umum untuk mengembangkan kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Piveri Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2013/2014 dan Tujuan Khusus untuk mengetahui pengembangan kemandirian anak melalui metode bermain peran makro di Taman Kanak-kanak Piveri Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2013/2014.

Pelaksanaan suatu pekerjaan yang dimulai dengan suatu prosedur sistematis, tentunya akan memiliki kegunaan baik secara langsung maupun tak langsung. Demikian juga dalam penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah khasanah ilmu pendidikan Taman Kanak-kanak khususnya tentang pentingnya /manfaat bermain untuk melatih kemandirian anak usia Taman Kanak-kanak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Piveri Masaran Sragen. Penelitian dilaksanakan selama selama 3 bulan mulai bulan Nopember 2013 sampai dengan bulan Januari 2014. Subyek penelitian adalah Guru kelas serta siswa di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Piveri Masaran Sragen tahun pelajaran 2013/2014. Obyek penelitian adalah kemandirian anak serta pembelajaran dengan metode bermain peran makro .

Jenis penelitian adalah PTK dengan langkah-langkah

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk proses penelitian tindakan kelas ini adalah RBP dilanjutkan mendata seberapa banyak anak yang kemandirian masih kurang serta menyiapkan perangkat pengajaran dengan metode bermain peran makro .

2. Pelaksanaan

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Anak – anak yang akan ditingkatkan kemandirian adalah anak – anak yang kemandirian anak belum muncul saat di sekolah.

Adapun langkah yang dilakukan pada tahapan ini antara lain :

- 1) Pengumpulan data diri anak yang kemandirian anak belum muncul
- 2) Mengidentifikasi masalah yang dihadapi anak dan memecahkannya.
- 3) Menentukan program pengajaran yang tepat yakni pembelajaran dengan metode bermain peran makro

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru menerapkan pembelajaran dengan metode bermain peran makro
- 2) Anak belajar dalam situasi metode bermain peran makro
- 3) Memantau perkembangan kemandirian anak yang terjadi pada anak.

c. Tahapan Observasi

Tindakan guru memonitor dan membantu anak jika menemui kesulitan selama pengajaran dengan metode bermain peran makro

d. Tahapan Refleksi

Mengadakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan a, b, c.

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi siklus I, dibuat siklus II yang meliputi :

- a. Tahap Perencanaan Tindakan
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan
- c. Tahap Observasi
- d. Tahap Refleksi.

Demikian juga untuk siklus II, selanjutnya anak mampu memiliki kemandirian anak .

Sumber data dapat ditemukan melalui pengamatan keseharian yang dilakukan anak, dimana anak sebelumnya masih belum bisa berhitung dengan metode bermain peran makro , setelah berlatih dengan pembelajaran mampu berhitung dengan baik.

Dalam pengumpulan data yang dipergunakan peneliti ada 3 teknik. Teknik tersebut adalah Teknik Wawancara; Teknik Observasi; Metode Dokumentasi. Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemandirian anak . Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah mengembangkan kemandirian anak permulaan anak setelah diberikan permainan dengan penggunaan pohon hitung mencapai lebih dari 85% dari keseluruhan anak didik kelompok B

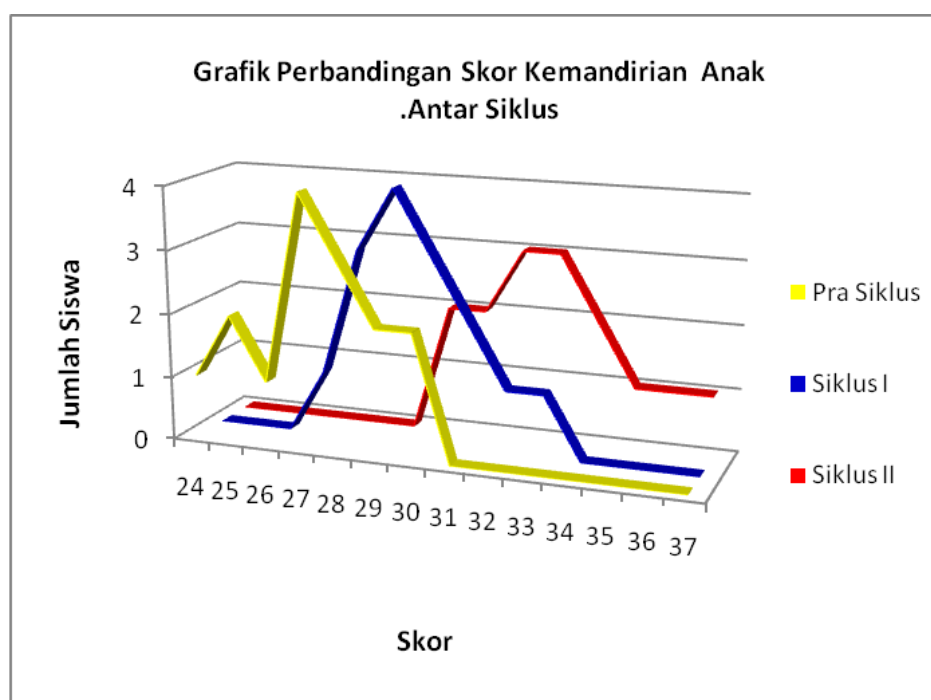
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang untuk meningkatkan kemandirian anak dengan metode bermain peran makro dilakukan dalam 3 siklus mulai dari siklus I, siklus 2 d Pada siklus 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan berhasil meningkatkan kemandirian anak siswa Taman Kanak-Kanak Piveri Masaran Sragen tahun pelajaran 2013/2014. Secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Perbandingan Hasil Penilaian Kemandirian Anak Taman Kanak-kanak
Piveri Masaran Sragen

No	Nilai Kemandirian anak	Perkembangan Kemandirian anak		
		Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II
1	24	1 siswa	- siswa	- Siswa
2	25	2 siswa	- siswa	- Siswa
3	26	1 siswa	- siswa	- siswa
4	27	4 siswa	1siswa	- siswa
5	28	3 siswa	3 siswa	- siswa
6	29	2 siswa	4 siswa	- Siswa
7	30	1 siswa	3 siswa	2 siswa
8	31	- siswa	2 siswa	2 siswa
9	32	- siswa	1 siswa	3 siswa
10	33	- siswa	1 siswa	3 Siswa
11	34	- siswa	- siswa	2 siswa
12	35	- siswa	- siswa	1 siswa
13	36	- siswa	- siswa	1 siswa
14	37	- siswa	- siswa	1 siswa
15	Siswa yang tuntas	2siswa	7 siswa	15 siswa
16	Prsn Siswa Tuntas	13,3 %	46,67 %	100 %
17	Siswa Tak Tuntas	13 siswa	8 siswa	0 siswa
	Prsn Siswa Tak Tunt	86,7 %	53,33 %	0 %

Dari tabel di atas dapat dibuat diagram sebagai berikut :



Histogram Perbandingan Hasil Penilaian Kemandirian Anak TK pada
Sebelum Siklus, Siklus I; Siklus II,

Kemandirian anak yang diperoleh siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum diberi pembelajaran dengan metode bermain peran makro. Pada siklus I ketuntasan anak sebesar 46,67 % (7 anak dinyatakan tuntas dari 15 anak), sedangkan pada pra siklus ketuntasan anak hanya 20 % (3 anak dinyatakan tuntas dari 15 anak), dengan melihat hasil tersebut ada peningkatan sebesar 26,67 %. Namun ketuntasan pada siklus I belum mencapaikan ketuntasan secara klasikal karena belum mencapai 85 % maka pelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II guru masih mengajar menggunakan metode bermain peran makro guna meningkatkan kemandirian anak. Kemandirian anak yang diperoleh siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kemandirian anak setelah mendapatkan pembelajaran dengan metode bermain peran makro pada siklus II ketuntasan anak sebesar 100 % (15 anak dinyatakan tuntas dari 15 anak), sedangkan pada siklus I ketuntasan anak baru 46,67 % (7 anak dinyatakan tuntas dari 15 anak), dengan melihat hasil tersebut ada peningkatan sebesar 53,33 %. Karena ketuntasan pada

siklus II telah mencapai ketuntasan secara klasikal karena telah mencapai 85 % maka pelajaran tidak perlu dilanjutkan pada siklus III

Dari hasil pembahasan tersebut di atas dapat ditunjukkan bahwa kemandirian anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode bermain peran makro. Perihal kemandirian anak menurut Cole dalam Puboyo (2004: 28) bahwa, “dalam Kemandirian anak anak dapat mengontrol kesadaran pribadi, bebas mengatur motivasi dan kompetensi, serta kecakapan yang akan diraihnyanya”. Anak yang mampu belajar mandiri adalah anak yang dapat mengontrol dirinya sendiri, dan mempunyai Kemandirian anak anak yang tinggi, serta yakin akan dirinya mempunyai orientasi atau wawasan yang luas dan luwes”. Biasanya anak yang luwes, mandiri dan tidak konformis akan dapat belajar mandiri, namun dukungan dan bimbingan guru biasanya tetap diperlukan bagi anak tersebut.

Sehingga dengan metode bermain peran makro anak akan belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya, sehingga ia akan mampu berpikir bahwa di sekitarnya ada orang lain yang perlu berkembang dan berKemandirian anak . Kemandirian anak ini erat kaitannya dengan motivasi (dorongan) yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk berhasil dalam belajar. Rasanya mustahil peserta didik yang tidak mempunyai motivasi untuk berhasil dalam belajar tanpa diiringi dengan keinginan sendiri untuk belajar. Kemandirian anak merupakan faktor pencetus keberhasilan dalam belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik. Adanya motivasi terhadap keberhasilan ini memungkinkan peserta didik untuk merasa bertanggung jawab dalam mengelola dirinya sendiri. Ia telah menyadari bahwa belajar telah menjadi kebutuhan hidupnya yang tidak bisa ditawartawar lagi. Motivasi perlu dilatih dengan metode bermain sesuai dengan tahapan perkembangan anak TK berkecenderungan keinginan untuk bermain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti melalui beberapa tindakan dari siklus I, siklus II maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode bermain peran makro dapat meningkatkan kemandirian anak, hal tersebut di peroleh dari data adanya peningkatan kemandirian anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni sebelum tindakan kemandirian anak hanya 13,3 %, pada siklus I sebesar 46,67 %, pada siklus II sebesar 100 %
2. Penggunaan metode bermain peran makro dapat meningkatkan kemandirian anak karena melalui metode bermain peran makro anak dilatih untuk mampu berbuat sesuatu dengan sendiri, dan dengan bermain peran anak akan belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya, sehingga ia akan mampu berpikir bahwa di sekitarnya ada orang lain yang perlu berkembang dan berkemandirian.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut: Metode Bermain Peran dapat mengembangkan kemandirian pada anak usia dini pada TK Piveri Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun 2013/2014.

Dari beberapa kesimpulan tersebut di atas, penulis menyumbangkan saran sebagai berikut:

1. Kepada Siswa

- a. Hendaknya mengusahakan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga anak dapat menjalankan tugas perkembangan dengan kemandirian yang nyata.
- b. Hendaknya siswa mau dan mampu mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik serta mampu mempraktekkan yang diperolehnya baik di rumah maupun dalam masyarakat dengan mandiri tanpa bantuan dari orang yang lebih dewasa.

2. Kepada Guru

- a. Agar senantiasa membiasakan anak memerankan tugas perkembangan anak dalam praktek di sekolah, sehingga anak mampu menjalankan tugas perkembangannya dengan mandiri..

- b. Memberikan dorongan/motivasi kepada siswa untuk memiliki sikap kemandirian yang kurang optimal sehingga ia dapat jalan tugas perkembangan dengan mandiri dan baik.

3. Orang tua

- a. Karena orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan anak-anaknya maka hendaknya ia membimbing, mengarahkan, mengawasi dan memperhatikan anaknya terutama dalam belajarnya, selain itu juga harus membiasakan anak untuk menyelesaikan tugas di rumahnya secara mandiri.
- b. Diharapkan orang tua memperhatikan kelengkapan alat belajar anaknya, karena dengan lengkapnya fasilitas belajar akan membangkitkan kemauan anak dalam belajarnya sehingga ia dapat meraih keberhasilan dalam belajarnya.
- c. Diharapkan tidak bosan-bosannya untuk senantiasa melatih anak untuk menjalankan tugas-tugas harian anak secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggani Sudono, 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo
- Am. Mangun Hardjana, 2003. *Mengatasi Hambatan-Habatan Kepribadian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____, 2008. *PTK*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. S.B. & Zain A. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- HB Sutopo, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Kak Seto. 2004. *Bermain & Kreativitas Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Lexy J. Moloeng, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalim Purwanto, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____, 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rosda Jayaputra.
- Reni Akbar Hawdi, 2002. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo
- Singgih D. Gunarso, 2001. *Beberapa Pendekatan dalam Penyuluhan*. Bandung: Diponegoro.
- _____, 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Soemiarti Patmonodewo, 2005. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoharjo: Masmedia Buana Pustaka
- Syaiful Sagala, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.